

Skripsi oleh Anak Agung Made Surya Tama

Telah Di Pertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 7 Februari 2024

Dewan Penguji



Ratna Artha Windari, S.H., M.H.

(Ketua)

NIP. 198312152008122003



Komang Febrinayanti Dantes, S.H., M.Kn.

(Anggota)

NIP. 198402092005012002



Si Ngurah Ardy, S.H., M.H.

(Anggota)

NIP 198808102019031009



PERKAWINAN PADA GELAHANG
SEBAGAI ALTERNATIF PERKAWINAN NYENTANA
(STUDI KASUS DI DESA RIANGGEDE, KECAMATAN PNEBEL,
KABUPATEN TABANAN)

Oleh

Anak Agung Made Surya Tama, NIM 2014101131

Program Studi Ilmu Hukum

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Perkawinan Pada Gelahang sebagai Alternatif Perkawinan Nyentana" mengulas perkembangan perkawinan pada Gelahang di Bali dan Perkawinan Nyentana di Kabupaten Tabanan secara sosiologis dan adat Bali. Meskipun perkawinan pada gelahang telah umum dilakukan secara adat, penerimaan masyarakat terhadapnya dan kedudukan hukumnya perlu diteliti lebih lanjut. Studi ini fokus pada tiga rumusan masalah, yakni bagaimana prosedur pelaksanaannya, dan kedudukan hukumnya di Desa Riang, Penebel, Tabanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Riangede menerima perkawinan pada Gelahang dengan syarat tanggung jawab dan kewajiban adat dipenuhi. Tata cara perkawinan mengikuti upacara Mepadik dan mejaya-jaya dengan persetujuan keluarga. Kedudukan hukumnya berdasarkan aturan Paruman Desa Adat dan perjanjian pranikah yang disahkan oleh Pengadilan Negeri, sesuai arahan Majelis Desa Adat Tabanan.

Kata Kunci : Perkawinan, Pada Gelahang, Desa Adat Riangede

**PADA GELAHANG MARRIAGE AS
AN ALTERNATIVE TO NYENTANA MARRIAGE
(CASE STUDY IN RIANGGEDE VILLAGE, PENEDEL DISTRICT,
TABANAN DISTRICT)**

By

Anak Agung Made Surya Tama, NIM 2014101131

Law Department

ABSTRACT

The research titled "Marriage in Gelahang as an Alternative to Nyentana Marriage" discusses the development of marriages in Gelahang in Bali and Nyentana Marriages in Tabanan Regency sociologically and in accordance with Balinese customs. Although marriages in Gelahang are commonly practiced traditionally, the societal acceptance and legal status require further investigation. This study focuses on three problem formulations, namely how the community perceives marriages in Gelahang, the implementation procedures, and its legal status in Desa Riang, Penebel, Tabanan. bThe research method employed is qualitative, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentary studies. Data analysis follows a qualitative approach involving data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the community in Desa Rianggede accepts marriages in Gelahang provided that customary responsibilities and obligations are fulfilled. Marriage procedures adhere to the Mepadik and mejaya-jaya ceremonies with family consent. Its legal position is based on the regulations of the Paruman Desa Adat and prenuptial agreements sanctioned by the District Court, as directed by the Majelis Desa Adat Tabanan.

Keywords: *Marriage, Pada Gelahang, Traditional Village of Rianggede*